

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jumlah pasien ketuban pecah dini berdasarkan laporan dari bagian rekam medik RSUD Panembahan Senopati Bantul periode Januari 2011 – Desember 2012 adalah sebanyak 327 pasien dari 5534 ibu hamil yang bersalin atau sekitar 5,9%. Gambaran angka kejadian lama ketuban pecah dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul periode Januari 2011 – Desember 2012 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kejadian Ketuban Pecah Dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Januari 2011 – Desember 2012

Tahun	Jumlah Kejadian Ketuban Pecah Dini	Jumlah Ibu Bersalin	Insidensi
2011	153	3263	4,6%
2012	174	2271	7,6%
Jumlah	327	5534	5,9%

Berdasarkan kriteria pembatas pada penelitian ini, diperoleh subyek penelitian sejumlah 68 orang, dengan rerata umur pasien adalah 28 tahun dan umur pasien termuda adalah 18 tahun sedangkan umur pasien tertua adalah 44 tahun. Deskripsi umur pasien dengan

kejadiannya dapat lebih lanjut dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Umur Pasien Ketuban Pecah Dini di RSUD Panembahan Senapati Bantul periode Januari 2011 – Desember 2012

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Ibu	68	18	44	28	6.521

2. Hasil Univariat Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data yang terisi lengkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan untuk dianalisis lebih lanjut. Dari 327 pasien ketuban pecah dini, 106 pasien dianggap tidak memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam penelitian sehingga jumlah populasi dalam penelitian adalah 221 pasien dan sampel yang diambil adalah sebanyak 68 pasien. Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis univariat yang dilakukan meliputi variabel independen yaitu lama ketuban pecah dini, dan variabel dependen yaitu angka leukosit maternal.

a. Lama Ketuban Pecah Dini

Lama ketuban pecah dini adalah lama waktu, mulai dari pecahnya selaput ketuban sampai dengan datangnya pasien ke rumah sakit. Dari seluruh data pasien yang digunakan, didapatkan bahwa rerata lamanya waktu ketuban pecah dini adalah selama 17,5 jam dengan lama waktu tercepat adalah satu jam dan lama waktu terlama adalah 168 jam. Deskripsi lamanya waktu kejadian

ketuban pecah dini disajikan pada tabel 8

Tabel 8. Deskripsi Lamanya Waktu Kejadian Ketuban Pecah Dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Januari 2011 – Desember 2012.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama KPD	68	1 jam	168 jam	17,5 jam	16.494

b. Angka Leukosit Maternal

Angka leukosit maternal dilihat dari hasil laboratorium yang terdapat di rekam medis. Didapatkan bahwa rerata angka leukosit dari 68 pasien yang menjadi subyek penelitian adalah $10.980/ \text{mm}^3$ dengan jumlah angka leukosit terendah adalah $6.360/ \text{mm}^3$ dan jumlah angka leukosit tertinggi adalah $20.870/ \text{mm}^3$. Deskripsi jumlah angka leukosit pada pasien dengan ketuban pecah dini disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Data Frekuensi Angka Leukosit Maternal pada Pasien KPD di RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Januari 2011 – Desember 2013

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angka Leukosit	68	$4.690/\text{mm}^3$	$20.870/\text{mm}^3$	$10.779/\text{mm}^3$	2.970141

3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis bivariat

digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu lama ketuban pecah dini dengan variabel dependen yaitu angka leukosit maternal. Untuk itu dilakukan analisis bivariat dengan uji korelasi *Pearson* dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$). Dari uji statistik yang dilakukan, didapatkan hasil berupa koefisien hubungan (r) sebesar 0.148 dan tingkat kebermaknaan (p) sebesar 0.229.

Tabel 10. Hubungan Lama KPD dengan Angka Leukosit Maternal di RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Januari 2011 – Desember 2013

No.	Variable	Mean	Std. Deviation	P value
1	Lama KPD	17,5 jam	16.494	0.229
2	Angka Leukosit	10.779/mm ³	2.970141	

B. Pembahasan

Secara umum, ibu yang melahirkan dengan ketuban pecah dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul periode Januari 2011 - Desember 2012 berjumlah 327 orang dari 5534 ibu hamil yang melahirkan di rumah sakit ini atau sekitar 5,9%. Pada penelitian ini diambil 68 sampel dari total populasi yang diambil secara acak. Rerata umur pasien adalah 28 dengan umur termuda adalah 18 tahun dan tertua adalah 44 tahun. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejadian ketuban pecah dini yaitu pada tahun 2011 dengan angka kejadian sebesar 153 pasien dan tahun

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada bab I, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lama kejadian ketuban pecah dini dengan angka leukosit maternal di RSUD Panembahan Senopati Bantul periode Januari 2011 – Desember 2012. Dari hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara lama ketuban pecah dini dengan angka leukosit maternal tetapi tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *Pearson* dimana didapatkan nilai $r = 0.148$ dan $p = 0.229$. Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana *et al.* dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kadar *C-reactive protein* dengan infeksi intra uterin pada penderita ketuban pecah dini ($p = 0.082$ dan nilai $r = 0.236$). Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Torbe & Czejkka yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah *procalcitonin* pada cairan vagina dengan kejadian infeksi intrauterin subklinis pada kasus KPD prematur ($r = -0.14$; $P = 0.33$), maupun kadar *C-reactive protein* ($r = -0.17$; $P = 0.24$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa secara umum lamanya kejadian KPD dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi yang ditandai dengan meningkatnya angka leukosit pada ibu. Perlu digarisbawahi bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan tetapi lemah dan tidak signifikan antara lama kejadian ketuban pecah dini dengan angka leukosit pada ibu. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan adanya

perubahan dalam angka leukosit ibu yang mengalami KPD selain lamanya kejadian KPD. Seperti yang diuraikan oleh Prawirohardjo (2002), penyebab terjadinya infeksi pada saat kehamilan ada beberapa, antara lain yaitu terjadinya malaria, hepatitis, influenza, ISPA, bronchitis, dan lain-lain. Namun dalam hal ini, faktor-faktor tersebut sudah dikontrol dalam penelitian ini dalam pemilihan sampel.

Oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut dan spesifik mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan angka leukosit pada ibu yang mengalami KPD sehingga dapat mencegah atau mengurangi terjadinya infeksi maternal.

C. Kesulitan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesulitan yang sedikit menghambat jalannya penelitian. Seperti:

1. Lamanya perizinan yang didapatkan dari pihak kampus peneliti.
2. Sulitnya birokrasi antara pihak pertama (peneliti) dan pihak kedua (RS, dinas kesehatan, dll).
3. Data yang didapatkan kurang lengkap akibat banyaknya rekam medis yang tidak lengkap penulisannya dari pihak RS.
4. Tidak tersedianya rekam medis yang diperlukan karena alasan tidak sesuai dengan nomor yang terdapat pada data dengan yang ada.
5. Terkadang peneliti sulit untuk menemukan jadwal yang sama dengan pihak RS (penanggung jawab rekam medis).